

Student Engagement pada Siswa MTsN yang Tinggal di Pondok Pesantren: Kontribusi Self Efficacy dan Iklim Sekolah

Ayik Lailatul Fitriyah¹, Siti Khorriyatul Khotimah²

^{1,2}Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: fitriyahayik@gmail.com

Abstrak

Student engagement dibutuhkan siswa untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi antara *self efficacy* dan iklim sekolah dalam meningkatkan *student engagement* pada siswa MTsN 4 Jombang yang tinggal dipondok pesantren. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII MTsN 4 Jombang yang tinggal dipondok pesantren sejumlah 143 siswa dari jumlah populasi sebanyak 300 siswa melalui teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Dengan penelitian kuantitatif korelasional, teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment* dan *multiple correlation*. Tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Student Engagement Scale* (SES), *Skala Self Efficacy* (SSE) dan *California School Climate Inventory* (CSCI). Dari hasil dari penelitian diketahui kontribusi varibale bebas terhadap varibael terikat bahwa secara parsial *self efficacy* dan iklim sekolah berhubungan positif dengan *student engagement*. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan *self efficacy* dan iklim sekolah dengan *student engagement* secara bersama-sama.

Kata Kunci: *student engagement, self efficacy, iklim sekolah*

Artikel Diterima: 31 Juli 2025	Artikel Direvisi: 9 Agustus 2025	Artikel Disetujui: 9 Agustus 2025	Publikasi Online: 15 Agustus 2025
--	--	---	---

Student Engagement in MTsN Students Living in Islamic Boarding Schools: The Contribution of Self-Efficacy and School Climate

Abstract

Student engagement is importante to increase students active participation in learning, both inside and outside the classroom. This study aims to determine the contribution of self-efficacy and school climate in increasing student engagement at MTsN 4 Jombang on students who live in Islamic boarding schools. The subjects in this study were 143 7th-grade students of MTsN 4 Jombang who lived in Islamic boarding schools from the population of 300 students through purposive sampling techniques. With quantitative correlational method, the data analysis techniques used were product moment and multiple correlation. Three instruments used in this study were the Student Engagement Scale (SES), the Self-Efficacy Scale (SSE) and the California School Climate Inventory (CSCI). From the results of this study, it is known that the contribution of independent variables to the dependent variable is that partially self-efficacy and school climate are positively related to student engagement. The results also show a relationship between self-efficacy and school climate with student engagement simultaneously.

Keywords: *student engagement, self-efficacy, school climate*

First Received: July 31 st , 2025	Revised: August 9 th , 2025	Accepted: August 9 th , 2025	Published: August 15 th , 2025
--	--	---	---

Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan krusial bagi suatu negara yang berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas. Melalui pendidikan, siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan sebagai bekal masa depan. Pendidikan juga dapat membantu siswa memahami nilai dan norma sosial (Zwagery & Leza, 2021). Dalam UU No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan potensi diri secara aktif, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan esensial bagi diri siswa, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003; Ujud dkk, 2023).

Perkembangan institusi pendidikan saat ini merupakan respon terhadap kebutuhan siswa yang terus mengalami perubahan dengan seiring kemajuan zaman. Setiap lembaga pendidikan juga memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri, seperti halnya dengan madrasah berbasis pondok pesantren (Saepudin, 2019). Madrasah berbasis pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam lingkup pesantren yang identik dengan ilmu keagamaan, namun juga mengajarkan ilmu pengetahuan, seperti sekolah pada umumnya (Salam, 2021). Salah satu karakteristik madrasah berbasis pesantren ialah kewajiban bagi siswa untuk bermukim atau tinggal di lingkungan pesantren (Muttaqin, 2023).

Salah satunya, Pondok Mamba’ul Ma’arif yang menaungi MTsN 4 Jombang yang menjalankan program kelas digital bagi siswa kelas VII. Program tersebut mencakup kelas digital yang mengajarkan dasar-dasar teknologi informasi, komunikasi visual,

desain grafis 2D dan *content design*. Selain itu siswa juga dibekali dengan program intensif bahasa (Kita.Co, 2024). Banyak siswa memilih pondok pesantren sebagai tempat untuk belajar dan tempat tinggal, karena mereka dapat memperoleh pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum lainnya (Ainul dkk, 2022).

Salah yang dapat menunjukkan aktivitas akademik siswa adalah *student engagement*, melalui komitmen berusaha, perhatian dan emosi positif siswa (Rebusa dkk, 2024). *Student engagement* merujuk pada tingkat partisipasi siswa yang melibatkan perhatian, konsentrasi dan emosi positif dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas (Fredricks dkk, 2004; Rahmadhani, 2021). Siswa dengan *student engagement* yang tinggi akan menunjukkan ketertarikan, motivasi, perhatian dan upaya besar dalam proses belajar di sekolah (Yuliani, 2020). *Student engagement* ini juga dapat mendorong siswa untuk bersemangat meluangkan waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran (Li & Xue, 2023). Sebaliknya, jika *student engagement* rendah, siswa cenderung minat belajar berkurang, sulit menerima materi, mengabaikan diskusi dan menimbulkan perilaku membolos. Dalam konteks akademik maupun non-akademik, *student engagement* yang positif akan membantu siswa menerima materi pelajaran dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik (Benlahcene dkk, 2020).

Menurut Kuh (2003) dalam Hisyam dkk, (2023) *student engagement* adalah upaya kompleks yang dilakukan oleh siswa dalam mengalokasikan waktu dan energi untuk berbagai kegiatan belajar, baik di dalam maupun diluar kelas. *Student engagement* ini mampu memberikan kesempatan siswa untuk berkontribusi langsung sehingga dapat mendukung pencapaian akademik.

Fredricks dkk, (2004) menjabarkan tiga dimensi *student engagement* yang terdiri dari *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*. *Behavioral engagement* atau keterlibatan perilaku terlihat dari keaktifan siswa seperti bertanya, berdiskusi, memperhatikan guru, mematuhi aturan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dimensi *emotional engagement* ini berhubungan dengan perasaan dan minat siswa yang meliputi respons emosional di kelas, seperti: adanya rasa tertarik, bosan, senang, sedih ataupun takut. Sedangkan dimensi *cognitive engagement* mengacu pada kemampuan *self-control* dalam proses pencapaian prestasi dari dorongan motivasi dan strategi belajar yang dilakukan (Junianto, 2023).

Berdasarkan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) Albert Bandura, *student engagement* dalam proses belajar dapat dipahami sebagai hasil dari kemampuan internal siswa untuk memaknai suatu informasi. Proses ini melibatkan peniruan model yang berasal dari lingkungan sekitar, terutama pada lingkungan sekolah. Pemerolehan informasi tersebut kemudian diperoleh secara kognitif sehingga perilaku siswa akan terbentuk sesuai target (Bandura: 1997). Bandura juga menjelaskan bahwa pada belajar sosial siswa tidak hanya melakukan peniruan, namun juga mengelola informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar melalui pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa berinteraksi dengan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *student engagement* yang baik dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah (Pandey, 2024; Garutintannews.com, 2024). Siswa tidak hanya berusaha dengan sungguh-sungguh dan tekun belajar dalam kelas untuk memperluas pengetahuan (Kabasura.co.id, 2023). Namun

juga, siswa mampu memusatkan perhatian dan mental sepenuhnya dalam proses pembelajaran (Kompasiana, 2024). Selain itu, *student engagement* tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, namun juga dapat mendorong siswa dalam meraih prestasi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler (Detik.com, 2023).

Sa'adah & Ariati (2020) melihat bahwa *student engagement* yang tinggi berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan *student engagement* tinggi selalu teliti aktif berpartisipasi dalam kehadiran, diskusi dan fokus terhadap keberlangsungan proses pembelajaran (Ardhina & Supraptiningsih, 2022). Sebagian besar siswa yang mempunyai keterlibatan positif dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, *student engagement* yang rendah menandakan bahwa siswa sedikit terlibat pada kegiatan kelas sehingga menurunnya inisiatif belajar dan menyebabkan kesulitan dalam belajar (Pangerang dkk., 2023).

Sebagian besar penelitian tentang *student engagement* dilakukan pada siswa di sekolah baik di sekolah umum (Laudya & Savitri: 2020), Lailiyah dkk: 2022), Apostol & Santos: 2023), Aslam dkk: 2023, Junianto: 2023, Li & Xue: 2023, Lo, Hew & Jong: 2024). Penelitian *student engagement* pada siswa sekolah islam oleh Aeni dan Azzahra: 2021, Mulyadi & Omika: 2023). Penelitian oleh Aeni dan Azzahra (2021) menunjukkan ada hubungan *student engagement* dengan *academic flow* pada siswa SMA Islam Andakusia. Hal ini dikuatkan oleh Mulyadi dan Omika (2023) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa *student engagement* terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti boarding school dengan kontribusi sebesar 46,7%. *Student engagement* siswa diketahui

pada setiap aspek, perilaku, kognitif dan afeksi.

Penelitian tentang *student's engagement* pada siswa Madrasah, tingkat Aliyah dan Tsanawiyah. MAN (Ansyar dkk: 2023, Guswanti: 2023). Penelitian tentang *student engagement* siswa di pesantren salah satunya dilakukan oleh Ridho dkk (2023) yang menyebutkan bahwa *student engagement* di pesantren meliputi pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan pelajaran, instruktur, serta teman sebayanya dengan menegakkan prinsip-prinsip islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi santri akan mendorong *student engagement* yang lebih tinggi pada santriwati. Belum banyak penelitian tentang *student engagement* pada siswa madrasah yang tinggal di pesantren sebagai santri.

Menurut Fredricks dkl dalam Gladisia dkk (2022) dan Hastuti dkk (2023) *student engagement* dipengaruhi oleh 2 faktor, internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas pribadi siswa (diantaranya kepribadian, motivasi dan *self-efficacy*), kelompok minoritas, dan kebutuhan khusus. Faktor eksternal diantaranya *relationship*, keluarga, interaksi dengan guru, iklim sekolah, dan aturan sekolah.

Menurut (Helsa & Lidiawati, 2021), salah satu faktor utama yang mempengaruhi *student engagement* adalah *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk mencapai kesuksesan dalam situasi tertentu melalui proses belajar (Bandura, 1997; Fatimahtuzzahro dkk, 2024). Siswa dengan *self efficacy* yang baik dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik meskipun dihadapkan dengan berbagai rintangan (Mulyani dkk, 2020). *Self efficacy* juga memungkinkan siswa mampu merancang strategi secara efektif untuk menghindari pengaruh negatif sehingga siswa mampu mencapai tujuan dan

meningkatkan kemampuan diri. Namun jika, kegagalan yang dialami siswa berulangkali mampu menurunkan tingkat keyakinan diri terhadap potensi yang dimiliki (Mulyawati & Saraswati, 2021).

Hasil Penelitian Lo dkk, (2024) menunjukkan bahwa *self efficacy* telah memberikan pengaruh signifikan terhadap *student engagement* bagi proses pencapaian akademik. Nurmala dkk, (2021) juga melihat pengaruh *self efficacy* dengan *student engagement* pada siswa SMA. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki setiap siswa semakin tinggi pula tingkat *student engagement* siswa dalam proses keberlangsungan pembelajaran secara akademik. *Self efficacy* mampu memberikan pengaruh dan peran secara signifikan terhadap peningkatan *student engagement* (Aslam dkk, 2023). *Self efficacy* yang tinggi akan berkontribusi terhadap keberlangsungan peningkatan *student engagement* di lingkungan belajar (Zhang dkk, 2024).

Selain *self-efficacy*, faktor eksternal berupa iklim sekolah juga dapat mempengaruhi *student engagement* (Sari dkk, 2024). Iklim sekolah merupakan suatu totalitas dari pengalaman siswa pada lingkungan belajar yang terbentuk melalui aturan, norma, kaidah, tujuan, struktur organisasi, strategi dalam pelaksanaan praktik pembelajaran serta relasi interpersonal (Thapa dkk, 2022). Iklim sekolah yang positif mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dan meminimalisir tingkat membolos siswa, jika iklim sekolah bersifat negatif akan menghambat kemajuan belajar siswa (Aldridge dkk, 2024). Oleh karenanya, iklim sekolah yang positif diharapkan dapat memupuk dan mendorong *student engagement* di lingkungan sekolah (Nuraripinjati & Borualogo, 2021).

Hasil penelitian Laudya & Savitri (2020) menunjukkan bahwa iklim sekolah berkontribusi secara positif terhadap *student*

engagement yang berkaitan dengan keterlibatan perilaku, emosional dan keterlibatan secara kognitif. Del Toro & Wang (2021) juga melihat hubungan positif iklim sekolah terhadap *student engagement*. Iklim sekolah yang positif akan membuat siswa merasa nyaman sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri siswa. Iklim sekolah berhubungan positif dengan tingginya tingkat *student engagement* (Apostol & Santos, 2023). Iklim sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan baik secara akademik maupun non akademik (Quines & Relacion, 2022).

Dari latar belakang tersebut, kajian *student engagement* pada siswa MTsN yang bertempat tinggal di pondok pesantren menjadi topik penelitian yang menarik untuk diteliti. Studi ini menjadi sangat menarik karena terbatasnya penelitian tentang *student engagement* pada siswa MTsN yang juga tinggal di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi *self efficacy* dan iklim sekolah dalam meningkatkan *student engagement* pada siswa MTsN 4 Jombang yang tinggal di pondok pesantren secara parsial dan simultan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau peran antara dua variabel maupun lebih (Sugiono, 2021). Tiga variabel yang diteliti adalah dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). *Self efficacy* (X1) dan iklim sekolah (X2) sebagai variabel bebas. Sedangkan *student engagement* (Y) sebagai variabel terikat.

Student engagement merupakan tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan di dalam dan di luar sekolah, yang

diukur dari dimensi *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*. *Self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam mencapai suatu keberhasilan yang diukur dari dimensi *magnitude*, *strength* dan *generality*. Iklim sekolah adalah kondisi lingkungan sekolah sehingga dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa yang mencakup hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa dan dukungan berdasarkan nilai moral yang ada di sekolah yang dapat diukur dari dimensi *safety*, *teaching and learning*, *interpersonal relationships* dan *institutional environment*.

Dalam penelitian ini, populasi sejumlah 300 siswa yang merupakan keseluruhan siswa kelas VII MTsN 4 Jombang yang tinggal di pondok pesantren. Sampel sebanyak 143 siswa di diperhitungkan menggunakan tabel bantu dari issac michael yang dikembangkan oleh Sugiono (2021). Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiono, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan langsung kepada siswa. Skala pengukuran yang digunakan terdiri dari skala *student engagement*, skala *self efficacy* dan skala iklim sekolah.

Student engagement di ukur menggunakan skala yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya Guswanti, (2021) yang bersumberkan dari teori Fredricks dkk (2004) dengan judul *Student Engagement Scale (SES)* terdiri atas 38 aitem yang mengukur tiga dimensi yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement* dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0.904.

Self efficacy di ukur menggunakan Skala *Self Efficacy (SSE)* yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya yaitu sebelumnya Guswanti (2021) yang bersumberkan dari teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Kuesioner dengan 26 aitem ini mengukur tiga dimensi yaitu *Magnitude*, *Strength* dan *Generality*. Diketahui nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada skala *self efficacy* ini sebesar 0,833

Iklim sekolah telah di ukur menggunakan *California School Climate Inventory (CSCI)* juga telah diadaptasi dari penelita sebelumnya yaitu Putra (2023) dikembangkan dari Thapa dkk (2012) yang terdiri dari 13 aitem untuk mengukur empat dimensi yaitu *Safety*, *Interpersonal Relationships*, *Teaching and Learning* dan *Intitutional Environment* dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,815.

Skala penelitian ini menggunakan skala likert untuk menentukan pilahan jawaban yang terdiri dari empat alternatif yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai. Pernyataan terbagi menjadi dua yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisi data yang bertujuan menguji validitas dan reliabilitas dari setiap aitem instrument, yang kemudian dianalisis dengan *product moment* untuk mengetahui besaran hubungan atau peran dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Dalam mengetahui tingkat korelasi antara variabel *self efficacy* dan iklim sekolah dalam meningkatkan variabel *student engagement* secara simultan digunakan teknik *multiple correlation*. Analisis data dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows* versi 25.0.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1

Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	30	21%
2	Perempuan	113	79 %
	Total	143	100%

Subjek penelitian ini adalah 143 siswa MTsN 4 Jombang yang tinggal di pondok pesantren. Mayoritas subjek dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 113 orang (79%), sedangkan siswa laki-laki berjumlah 30 orang (21%).

Tabel 2

Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	12 Tahun	68	47,6 %
2	13 Tahun	75	52,4 %
	Total	143	100%

Hasil deskripsi diatas menunjukkan bahwa mayoritas subjek berusia 13 tahun yaitu 75 siswa (52,4%). Sementara itu, subjek berusia 12 tahun sebanyak 68 siswa (47,6%).

Tabel 3

Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelompok Kelas

No	Kelompok Kelas	Frekuensi	Presentase
1	VII-N	39	27,3 %
2	VII-A	30	21,0 %
3	VII-J	36	25,2%
4	VII-K	38	26,6 %
	Total	143	100

Tabel 4

Kategorisasi Variabel *Student Engagement*, *Self Efficacy* dan *Iklim Sekolah*

Kategori	Student Engagement		Self Efficacy		Iklim Sekolah
	f	%	f	%	%
Rendah	25	17,5	26	18,2	16,1
		%		%	%
Sedang	90	62,9	89	62,2	64,3
		%		%	%
Tinggi	28	19,6	28	19,6	19,6
		%		%	%
Total	143	100	143	100	100
		%		%	%

Subjek penelitian berasal dari kelas VII-N, VII-A, VII-J dan VII-K. Kelas dengan jumlah siswa terbanyak adalah VII-N dengan 39 siswa (27,3%), kemudian diikuti oleh siswa kelas VII-K dengan 38 siswa (26,6%). Selanjutnya subjek dari kelas VII-J berjumlah 26 siswa (25,2%) dan kelas VII-A sebanyak 30 siswa (21,0%).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 subjek (17,5%) memiliki tingkat *student engagement* rendah, 90 subjek (62,9%) memiliki *student engagement* sedang, dan sebanyak 28 subjek (19,6%) dengan tingkat *student engagement* rendah. Sedangkan pada kategorisasi *self efficacy* terdapat 26 subjek (18,2%) memiliki *self efficacy* rendah, 89 subjek (62,2%) dengan kategori *self efficacy* sedang dan 28 subjek (19,6%) memiliki *self efficacy* tinggi. Sementara pada kategori iklim sekolah terdapat 16,1% pada kategori rendah dan iklim sekolah dengan kategori sedang berada pada persentase sebesar 64,3% dan 19,6% merupakan kategori iklim sekolah yang tinggi.

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi Product Moment Hubungan *Self Efficacy* dengan *Student Engagement*

Correlations					
		<i>Self Efficacy</i>	<i>Student Engagement</i>		
<i>Self Efficacy</i>	Pearson Correlation	1	,406**		
	Sig. (2-tailed)		,000		
	N	143	143		
<i>Student Engagement</i>	Pearson Correlation	,406**	1		
	Sig. (2-tailed)	,000			
	N	143	143		

Berdasarkan uji korelasi *product moment* diketahui bahwa *self efficacy* secara signifikan berhubungan dengan *student engagement*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *pearson correlation* sebesar 0.406 dan nilai *Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$.

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Product Moment Hubungan Iklim Sekolah dengan *Student Engagement*

		Correlations	
		Iklim Sekolah	<i>Student Engagement</i>
<i>Student Engagement</i>	Pearson Correlation	1	,262**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	143	143
<i>Iklim Sekolah</i>	Pearson Correlation	,262**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	143	143

Dari hasil uji korelasi *product moment*, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dan *student engagement*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi pearson sebesar 0.262 dengan nilai signifikansi 2-tailed $0.002 < 0.05$

Tabel 7
Hasil Uji Multiple Correlation

Model Summary										
Mod el	R	R Squa re	Adjus ted R Squa re	Std. Error of the Estimate	R Squa re Chan ge	Change Statistics				
						F	df 1	df 2	Sig. F Chan ge	
1	,426 ^a	,181	,170	6,92567	,181	15,521	2	140	,000	

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Self Efficacy

Hasil uji *multiple correlation* menunjukkan bahwa *self efficacy* dan iklim sekolah secara simultan terdapat hubungan signifikan dengan *student engagement*. Hal ini diketahui dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.426 dan nilai signifikansi *F change* $0.000 < 0.05$.

Pembahasan

Kontribusi *Self Efficacy* dalam Meningkatkan *Student Engagement*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan *student engagement*. Siswa dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki keterlibatan lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Penemuan ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya, Ansyar dkk (2023) membuktikan adanya hubungan *self efficacy* terhadap *student engagement* secara signifikan. Selain itu Zhang dkk (2024) juga menemukan bahwa *Self efficacy* yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan *student engagement* di lingkungan belajar. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki dan tertanam semakin tinggi pula tingkat *student engagement* pada diri siswa.

Self efficacy yang kuat secara efektif mampu membentuk dan meningkatkan *student engagement*. Yunita (2023) juga menyatakan hubungan *self efficacy* yang baik mampu meningkatkan *student engagement* pada siswa terhadap usaha-usaha yang dapat membentuk kekuatan secara potensial. Selain itu *self efficacy* juga dapat membantu siswa untuk mengatasi tantang dalam proses belajar. Siswa yang memiliki *self efficacy* diri yang positif akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, meskipun dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan yang berdampak pada diri siswa (Mulyani dkk, 2020).

Hasil dari kategorisasi *self efficacy* dapat menggambarkan dan menjelaskan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dan tinggi. Tingkat efikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga membuat siswa cenderung lebih aktif dalam berbagai kegiatan di dalam ataupun diluar kelas. Hal ini didukung oleh Nurmalita dkk, (2021) dan Jung dkk, (2019) Siswa dengan efikasi diri baik mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam dirinya sehingga siswa mampu menentukan tujuan dan targer yang di inginkan dengan melakukan beragam persiapan untuk mencapainya. Siswa yang dengan *self efficacy* yang baik akan mendorong siswa lebih *engaged* terhadap proses pembelajaran secara maksimal.

Kontribusi Iklim Sekolah dalam Meningkatkan *Student Engagement*

Hasil analisis data menunjukkan adanya kontribusi signifikan antara iklim sekolah dan *student engagement*. Iklim sekolah yang baik dan positif tidak hanya mampu menciptakan suasana nyama bagi siswa, tetapi juga akan mendorong partisipasi belajar siswa lebih tinggi. Laudya & Savitri (2020) menyatakan siswa yang mampu merasakan kenyamanan dari lingkungan sekolah secara positif dan mendukung akan memberikan kontribusi pada level *student engagement*. Zhou dkk (2021) juga menyatakan adanya hubungan positif antara iklim sekolah dengan *student engagement*.

Iklim sekolah terbentuk dari pengalaman siswa dalam lingkungan sekolah dari aturan, kaidah norma, tujuan, dan struktur organisasi, strategi pembelajaran serta relasi interpersonal (Thapa dkk, 2022). Salah satunya dalam interaksi siswa dengan guru. Penelitian oleh Ginting (2021) menunjukkan bahwa umpan balik dari guru atas kemajuan belajar siswa dengan menjaga komunikasi efektif dan mengadopsi berbagai gaya mengajar dengan mengembangkan desain instruksional berkualitas berpeluang meningkatkan keterlibatan siswa. Peran guru dalam pengajaran terhadap keterlibatan siswa juga nampak dalam penelitian Cents-Boonstra dkk (2021) yang menunjukkan bahwa perilaku mengajar dengan memotivasi yang mendukung partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Iklim sekolah yang positif juga dapat memenuhi kebutuhan dasar seorang siswa, terutama kebutuhan dasar aspek psikologis. Hal ini dijelaskan dalam *Self Determination Theory (STD)* terbagi menjadi tiga, yakni kebutuhan otonomi, kebutuhan siswa untuk berkompeten, dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang yang mampu memberikan dukungan pada setiap siswa agar

lebih terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolahnya (Wood, 2019). Apabila kebutuhan dasar psikologis siswa terpenuhi dengan baik maka siswa akan cenderung lebih termotivasi, mampu mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan baik. Iklim dapat berpengaruh terhadap perilaku seorang dalam rangka menjalankan tugas dan kewajibannya untuk berperan mendukung iklim sekolah yang kondusif (Syafaruddin, 2020). Iklim sekolah yang positif dan berkelanjutan akan menguatkan proses pembelajaran dan mengembangkan karakter siswa, utamanya dalam peningkatan prestasi serta partisipasi aktif siswa dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah.

Hasil kategorisasi iklim sekolah diketahui mayoritas berada pada kategori sedang dan tinggi, dengan besaran nilai kategori iklim sekolah sedang sebesar 64,3 % dan kategori iklim sekolah yang tinggi memiliki presentase sebesar 19,6 %. Tingginya tingkat iklim sekolah yang positif dapat membuat siswa lebih merasa senang ketika belajar. Thapa dkk (2012) menjelaskan bahwa iklim sekolah positif mampu memberikan rasa aman, perlindungan bagi setiap siswa, membentuk interaksi antara warga sekolah dengan siswa, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran dengan sarana prasaran yang disediakan di sekolah. Sari dkk (2024) dan Lailiyah dkk, (2022) menguatkan bahwaa iklim sekolah berkorelasi dengan *student engagement* dalam kategori sedang sebesar 46,42 % serta kategori tinggi sebesar 77,8 %. Tingginya iklim sekolah ini juga menjadi pondasi utama untuk terciptanya suasana pembelajaran disekolah yang efektif sehingga akan menumbuhkan siswa dalam berprestasi dengan karakter unggul.

Kontribusi *Self Efficacy* dan Iklim Sekolah dalam Meningkatkan *Student Engagement*
Hasil analisis *multiple correlation* diketahui bahwa *self efficacy* dan iklim sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan *student engagement*. Siswa dengan *self efficacy* tinggi dan iklim sekolah yang positif juga akan meningkatkan *student engagement*. Hal ini didukung penelitian Purwandari & Khoirunnisa (2023) bahwa *self efficacy* diketahui berpengaruh positif terhadap meningkatnya *student engagement*. Semakin tingginya *self efficacy* atau kepercayaan diri siswa akan membantu siswa dalam mengembangkan *student engagement* yang baik. Dengan *self efficacy* yang tinggi, akan membantu siswa semakin aktif untuk berpartisipasi di kelas maupun diluar kelas.

Apostol & Santos (2023) juga mengungkapkan bahwa iklim sekolah behubungan positif dengan tingginya tingkat keterlibatan siswa. Lombardi dkk (2019) menguatkan bahwa iklim sekolah secara signifikan berhubungan dengan *student engagement*. Iklim sekolah yang positif akan membantu siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Iklim sekolah yang positif bersumber dari hubungan harmonis antar warga sekolah, murid, guru, tenaga kependidikan, dan lingkungan sekolah yang dapat menjamin kenyamanan dan keamanan siswa.

Hasil penelitian ini mendukung pentingnya proses peniruan (imitation) dan pengamatan (observational) terhadap tindakan tertentu siswa dalam *social learning theory* yang disampaikan oleh Bandura (1997). Proses peniruan ini berperan membentuk perilaku siswa, sehingga dapat memengaruhi reaksi emosional dan kognitif siswa dalam proses pembelajarannya di sekolah (Suroso, 2015; Firmansyah & Saepuloh, 2022). Teori ini juga menjelaskan bagaimana empat komponen utama *social learning* dapat

mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah, yaitu: (1) perhatian (*attention*) berupa fokus siswa pada objek pembelajaran, (2) penyimpanan (*retention*) merujuk pada kemampuan siswa dalam menyimpan informasi tentang objek yang telah diamatinya untuk diingat kembali, (3) produksi gerakan motorik (*motor reproduction*) sebagai pengolahan hasil dari pengamatan menjadi perilaku siswa berdasarkan model yang telah dilihatnya, dan (4) penguatan dan motivasi (*vicarious reinforcement and motivation*) sebagai dorongan yang bertujuan mendorong pengulangan perilaku individu agar tidak hilang (Lesilolo, 2019).

Temuan tambahan dari penelitian ini diketahui bahwa kategori dari variabel *student engagement* terbagi kedalam tiga golongan, terdapat 25 siswa yang memiliki kategori *student engagement rendah* dengan jumlah presentase sebesar 17,5 %, selanjutnya sebanyak 90 siswa mempunyai kategori *student engagement* pada tingkat sedang dengan presentase 62,9 % dan kategori *student engagement* tinggi terdiri dari 28 siswa sebesar 19,6 %. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN 4 Jombang yang tinggal dipondok pesantren mayoritas mempunyai tingkatan *student engagement* yang sedang sebanyak 90 siswa (62,9%), kemudian pada tingkat *student engagement* yang tinggi sejumlah 28 siswa (19,6%). Keterlibatan siswa atau *student engagement* yang tinggi ini juga dipengaruhi oleh tingginya faktor *self efficacy* dan iklim sekolah yang mendukung siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan iklim sekolah merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai strategi dalam menciptakan *student engagement* yang baik (Lombardi dkk, 2019; Gbettor dkk, 2021).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap peningkatan *student engagement* dan iklim sekolah juga memiliki kontribusi terhadap *student engagement*. Secara bersama-sama *self efficacy* dan iklim sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 18,1% terhadap peningkatan *student engagement* pada siswa MTsN 4 Jombang yang tinggal dipondok pesantren. *Self efficacy* dan iklim sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan *student engagement* baik di lingkungan akademik maupun non-akademik. *Self efficacy* dan iklim sekolah tidak hanya membantu siswa dalam akademik, namun juga dapat membentuk keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Aeni, N., & Azzahra, R. (2021). Student Engagement and Academic Flow on Students At Boarding School. *Education, Sustainability & Society*, 4(2), 58–61. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2021.58.61>
- Ainul, M., Uin, F., Mas, R., & Surakarta, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Aldridge, J. M., Blackstock, M. J., & McLure, F. I. (2024). School climate: Using a person–environment fit perspective to inform school improvement. *Learning Environments Research*, 27(2), 411–430. <https://doi.org/10.1007/s10984-023-09490-w>
- Amirah Ansyar, Dian Novita Siswanti, & Nur Akmal. (2023). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Student Engagement pada Siswa MAN Pinrang. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan*

- Humaniora*, 2(5), 835–845.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2202>
- Apostol, R. L., & Delos Santos, L. S. P. (2023). the Mediating Effect of School Climate on the Relationship Between Academic Self-Concept and Student Engagement. *European Journal of Education Studies*, 10(11), 336–358. <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i11.5084>
- Ardhina, S., & Supraptiningsih, E. (2022). Hubungan antara Basic Psychological Needs dengan Student Engagement dalam Belajar. *In Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(3), 698–705.
- Aslam, I., Arzeen, N., & Arzeen, S. (2023). The Role of ICT Self-Efficacy as Moderator in Relationship between Self-Directed Learning, with E-Learning Readiness and Student Engagement. *Pakistan Journal of Health Sciences*, 202–206. <https://doi.org/10.54393/pjhs.v4i03.628>
- Athia Mayalianti, Laili Fatimahtuzzahro, M. (2024). *SELF-EFFICACY ACADEMIC PADA MAHASISWA*. Ghufron 2018.
- Azila-Gbettor, E. M., Mensah, C., Abiemo, M. K., & Bokor, M. (2021). Predicting student engagement from self-efficacy and autonomous motivation: A cross-sectional study. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1942638>
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*.
- Benlahcene, A., Kaur, A., & Awang-Hashim, R. (2020). Basic psychological needs satisfaction and student engagement: the importance of novelty satisfaction. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(5), 1290–1304. <https://doi.org/10.1108/JARHE-06-2020-0157>
- Cents-Boonstra, M., Lichtwarck-Aschoff, A., Denessen, E., Aelterman, N., & Haerens, L. (2021). Fostering student engagement with motivating teaching: an observation study of teacher and student behaviours. *Research Papers in Education*, 36(6), 754–779. <https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1767184>
- Del Toro, J., & Wang, M. Te. (2021). Longitudinal inter-relations between school cultural socialization and school engagement: The mediating role of school climate. *Learning and Instruction*, 75(April). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101482>
- Detik.com. (2023). *Kisah Avadavin, Siswa SMP di Malang yang Berprestasi di Skateboard*.
- Eny Purwandari, & Khoirunnisa. (2023). Student Engagement Models: Parental Support, Academic Self-Efficacy, and the Teacher-Student Relationship. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 481–494. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.4010>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement Potential of The Concept. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Garutintanne.com. (2024). *Hari Penuh Semangat dan Antusiasme di Hari Pertama Masuk Sekolah SMPN 1 Cilawu*. Garutintanne.Com.
- Ginting, D. (2021). Student Engagement and Factors Affecting Active Learning in English Language Teaching. *VELES Voices of English Language Education Society*, 5(2), 215–228. <https://doi.org/10.29408/veles.v5i2.3968>
- Guswanti, M. (2021). *HUBUNGAN ANTARA SELF-EFICACY DENGAN STUDENTS ENGAGEMENT DI MADRASAH TSANAWIYAH DAREL PEKANBARU*.
- Helsa, & Lidiawati, K. R. (2021). Student Engagement During the COVID 19 Pandemic: The Role of Self-efficacy. *Jurnal Psibernetika*, 14(2), 83–93. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v14i2.2887>
- Hisyam, R. A. M., Fatimah Salwa, A., Fadila,

- A., Nur Alvianda, E. N., Audry Nova, M., & Maulidani, S. I. (2023). Gambaran Student Engagement dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 2(1), 30–47. <https://doi.org/10.61648/ibers.v2i1.21>
- Jung, E., Hwang, W., Kim, S., Sin, H., Zhang, Y., & Zhao, Z. (2019). Relationships Among Helicopter Parenting, Self-Efficacy, and Academic Outcome in American and South Korean College Students. *Journal of Family Issues*, 40(18), 2849–2870. <https://doi.org/10.1177/0192513X19865297>
- Junianto, M. (2023). Student Engagement: Peran Motivasi, Dukungan Guru, Dan Teman Sebaya. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 36–60. <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/29/23>
- Kabasura.co.id. (2023). *Antusias Siswa di Hari Pertama Masuk Sekolah Tahun Ajaran Baru di Lingkungan Yayasan Darul el-Iman Padang*. <https://www.kabasurau.co.id/konsep-otomatis/>
- Kita.Co, D. (2024). *Rahasia MTsN 4 Jombang Punya Prestasi Gemilang: Fasilitasi Belajar Sesuai Bakat Siswa*.
- Kompasiana. (2024). Pengaruh Mental Health (Kesehatan Mental) dalam Proses Belajar Siswa Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Pengaruh Mental Health (Kesehatan Mental) dalam Proses Belajar Siswa".
- Laudya, D., & Savitri, J. (2020). Pengaruh School Climate terhadap School Engagement pada Siswa SMA "X" Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(3), 239–252. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i3.2765>
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors. *Behavioral Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Lo, C. K., Hew, K. F., & Jong, M. S. yung. (2024). The influence of ChatGPT on student engagement: A systematic review and future research agenda. *Computers and Education*, 219(June), 105100. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105100>
- Lombardi, E., Traficante, D., Bettoni, R., Offredi, I., Giorgetti, M., & Vernice, M. (2019). The impact of school climate on well-being experience and school engagement: A study with high-school students. *Frontiers in Psychology*, 10(OCT), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02482>
- Luluk Masroatul Lailiyah, Moh. Irfan Burhani, & Prima Ayu Rizqi Mahanani. (2022). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.30762/happiness.v1i1.326>
- Mulyadi, & Omika, H. A. (2023). The Effect of Student Engagement on Boarding School Students' Online Learning Achievement. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 160–174. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i2.28316>
- Mulyani, S., Nasution, E. S., & Pratiwi, I. W. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Keterikatan Kerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(1), 74–89.
- Mulyawati, V., & Saraswati, S. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri Keputusan Karier dengan Career Engagement pada Mahasiswa FIP UNNES. *Indonesian Journal of Guidance and ...*, 10(1), 16–29. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/49135%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/download/49135/22007>
- Muttaqin, M. Z. (2023). *Implementasi Nilai*

- Karakter Sederhana di Pondok Pesantren Salafi.* XXII(1), 78–86.
- Nurarpiniati, N., & Borualogo, I. S. (2021). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap subjective well being siswa SMP di kota bandung. *Prosiding Pskoligi, January*, 159–164. <https://doi.org/10.29313/v6i2.22343>
- Nurmalita, T., Yoenanto, N. H., & Nurdibyanandaru, D. (2021). The Effect of Subjective Well-Being, Peer Support, and Self-Efficacy on Student Engagement of Class X Students of Four High Schools in Sidoarjo Regency. In *ANIMA Indonesian Psychological Journal* (Vol. 36, pp. 36–68).
- Pandey, S. (2024). Student Engagement in Higher Education: With Special Reference to Teacher Education. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(4), 1–12. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i04.24450>
- Pangerang, A. A., Saman, A., & Fadilah Umar, N. (2023). Pengaruh Student Engagement Terhadap Kejemuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bulukumba The Influence of Student Engagement on High School Students' Learning Saturation in Bulukumba Regency. *Pinisi*, 3(4), 128–135.
- Putra, V. O. (2023). HUBUNGAN ANTARA IKLIM SEKOLAH DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) DI PEKANBARU SKRIPSI. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Quines, L. A., & Relacion, M. C. D. (2022). the Mediating Effect of School Climate on the Relationship Between Teacher Communication Behavior and Student Engagement. *European Journal of Education Studies*, 9(11), 54–76. <https://doi.org/10.46827/ejes.v9i11.4521>
- Rahmadhani, D. (2021). *Hubungan Persepsi Teacher Support Dengan Student Engagement Pada Siswa SMA Negeri 1 Subang*. 33(1), 1–12.
- Rajbhandari-Thapa, J., Metzger, I., Ingels, J., Thapa, K., & Chiang, K. (2022). School climate-related determinants of physical activity among high school girls and boys. *Journal of Adolescence*, 94(4), 642–655. <https://doi.org/10.1002/jad.12052>
- Ridho, A., Cholili, A. H., & Rosdiana, A. M. (2023). *Promoting boarding student engagement regards resiliency and gender: A mediated - moderation analysis* (Issue Pfh). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-188-3_14
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>
- Saepudin, J. (2019). Islamic Religious Education in Pesantren-Based School: Case Study in Smpbp Al Muttaqin Tasikmalaya City. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 173.
- Salam, R. (2021). Pendidikan di Pesantren dan Madrasah. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.26618/ikra>
- Sari, F. P., Yusra, Z., Psikologi, F., & Padang, U. N. (2024). *Contribution of School Climate to Student Engagement in Senior High School X Sijunjung Kontribusi Iklim Sekolah Terhadap Student Engagement Pada Siswa SMA X Sijunjung*. 1(4), 175–181.
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Sugiono. (2021). *Statistikan Untuk Penelitian* (31st ed.). Alfabeta.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian:*

- Kuantitatif, Kualitatif dan RND (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Syafaruddin, S., Salim, S., & Pasaribu, Z. (2020). School Climate in Improving Conducive Learning Quality in MIN 2 Sibolga. *Al-Ta Lim Journal*, 27(3), 236–249.
<https://doi.org/10.15548/jt.v27i3.623>
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2012). A Review of School Climate Research. In *Review of Educational Research* (Vol. 83, Issue 3).
<https://doi.org/10.3102/0034654313483907>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wood, R. (2019). Students' motivation to engage with science learning activities through the lens of self-determination theory: Results from a single-case school-based study. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(7).
<https://doi.org/10.29333/ejmste/106110>
- Yuliani, et al. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan. *Jurnal Madia*, 1(1), 1–10.
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/madia/article/view/3032%0Ahttp://jurnal.umb.ac.id/index.php/madia/article/view/3032/1777>
- Yunita. (2023). *The Relationship Between Self Efficacy and Student Engagement in Students*. 7(1), 623–630.
- Zhang, M., Jiang, Q., Xiong, W., Li, Q., & Zhao, W. (2024). Self-efficacy predicting K–12 students' self-directed learning with mobile technology: Analyzing the mediating role of student engagement. *Educational Technology and Society*, 27(3), 236–252.
[https://doi.org/10.30191/ETS.202407_27\(3\).SP03](https://doi.org/10.30191/ETS.202407_27(3).SP03)
- Zhou, A., Guan, X., Ahmed, M. Z., Ahmed, O., Jobe, M. C., & Hiramoni, F. A. (2021). An analysis of the influencing factors of study engagement and its enlightenment to education: Role of perceptions of school climate and self-perception. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10).
<https://doi.org/10.3390/su13105475>
- Zwagery, R. V., & Leza, N. M. (2021). Hubungan Hardiness dengan Student Engagement pada Siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(2), 22–27.